

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Biaya**

Menurut Mulyadi (2012:8), “Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang , yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”. Menurut Carter (2012:30), ”Biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat”.

Definisi biaya menurut Daljono (2009:13), “Biaya merupakan suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan/manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang”. Sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2009:47), “ Biaya adalah kas atau setara nilai kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi”.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi untuk tujuan tertentu yang diharapkan dapat memberikan keuntungan secara langsung saat ini atau di masa yang akan datang. Biaya harus dikur dengan nilai mata uang, setiap nilai rupiah yang dikeluarkan harus bisa menghasilkan nilai rupiah yang lebih besar baik secara langsung atau di masa yang akan datang. Nilai lebih atas

rupiah tersebut adalah keuntungan. Jadi, setiap biaya yang dikeluarkan harus bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

## **2. Biaya Produksi**

Menurut Mulyadi (2012:13), “Biaya produksi yaitu biaya yang berkaitan dengan proses pengolahan bahan baku menjadi bahan produk jadi yang siap dijual. Biaya produksi ini dibagi menjadi tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik”. Biaya bahan baku adalah harga perolehan berbagai macam bahan baku yang dipakai dalam kegiatan pengolahan produk. Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan. Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Sedangkan menurut Carter (2012:40), “Biaya produksi merupakan jumlah dari tiga elemen biaya : bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu. Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung merupakan biaya utama (*prime cost*). Biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik disebut biaya konversi (*conversion cost*) yang merupakan biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi.

### 3. Biaya Standar dan Biaya Aktual

Menurut Carter (2012:119), "Biaya standar didefinisikan sebagai pengukuran dari elemen-elemen biaya yang seharusnya terjadi (dikeluarkan) dari operasional perusahaan yang nantinya akan dibandingkan dengan biaya sesungguhnya yang terjadi dalam perusahaan". Sedangkan menurut Mulyadi (2012:387), "Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu jumlah produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor tertentu.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya standar adalah biaya yang ditentukan terlebih dahulu sebelum operasional perusahaan dimulai pada biaya produksi. Biaya standar terdiri dari biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar dan biaya *overhead* pabrik standar. Biaya standar terdiri dari tiga elemen biaya ( Supriyono, 1999:119), yaitu :

#### a. Biaya bahan baku standar

Biaya bahan baku standar adalah biaya bahan baku yang seharusnya terjadi dalam pengolahan suatu produk. Biaya standar bahan baku dibagi menjadi dua, yaitu : harga standar bahan baku dan kuantitas

standar bahan baku. Harga standar bahan baku adalah harga bahan baku per satuan yang seharusnya terjadi di dalam pembelian bahan baku. Sedangkan kuantitas standar bahan baku adalah jumlah kuantitas bahan baku yang seharusnya dipakai dalam pengolahan satu satuan produk tertentu.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung Standar

Biaya tenaga kerja langsung standar adalah biaya tenaga kerja langsung yang seharusnya terjadi dalam pengolahan satu satuan produk. Biaya tenaga kerja langsung standar terdiri dari : tarif standar upah langsung dan jam kerja standar langsung. Tarif standar upah langsung adalah harga tarif upah per satuan yang seharusnya terjadi di dalam satu satuan produk tertentu. Sedangkan jam kerja standar adalah lamanya waktu kerja yang seharusnya dipakai dalam pengolahan satu satuan produk tertentu.

c. Biaya *Overhead* Pabrik Standar

Biaya *overhead* pabrik standar adalah semua biaya *overhead* pabrik standar yang seharusnya terjadi dalam pengolahan satu satuan produk.

Biaya aktual menurut Supriyono (1999:40), “Biaya aktual adalah biaya biaya yang sesungguhnya dikeluarkan untuk membuat satu produk”.

Biaya bahan baku aktual terdiri dari tiga elemen biaya, yaitu :

a. Biaya Bahan Baku Aktual

Biaya bahan baku aktual adalah semua biaya yang melekat pada bahan baku yang benar-benar dikeluarkan perusahaan. Biaya bahan baku

aktual dibagi menjadi dua, yaitu : harga aktual bahan baku dan kuantitas aktual bahan baku. Harga aktual bahan baku adalah harga bahan yang sesungguhnya terjadi di dalam pembelian bahan baku. Sedangkan kuantitas aktual bahan baku adalah jumlah kuantitas bahan baku yang sesungguhnya dipakai dalam pengolahan satu satuan produk tertentu.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung Aktual

Biaya tenaga kerja langsung aktual adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan perusahaan dalam hubungannya dengan tenaga. Biaya tenaga kerja langsung standar terdiri dari : tarif aktual upah langsung dan jam kerja langsung aktual. Tarif aktual langsung adalah harga tarif upah per satuan yang sesungguhnya terjadi di dalam satu satuan produk tertentu. Sedangkan jam kerja aktual adalah lamanya waktu kerja yang sesungguhnya terjadi dalam pengolahan satu satuan produk tertentu.

c. Biaya *Overhead* Pabrik Aktual

Biaya *overhead* pabrik aktual adalah semua biaya *overhead* pabrik standar yang benar-benar terjadi dalam pengolahan satu satuan produk.

#### **4. Penetapan Biaya Standar**

Menurut Mulyadi (2012:390-394) prosedur penetapan biaya standar dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

a. Biaya bahan baku standar

Biaya bahan baku standar terdiri dari :

- 1) Masukan fisik yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah keluaran fisik tertentu, atau yang dikenal dengan nama kuantitas standar. Kuantitas standar bahan baku ditentukan menggunakan penyelidikan teknis dan analisis catatan masa lalu.
- 2) Harga per satuan masukan fisik tersebut, atau disebut harga standar. Untuk mengubah kuantitas standar bahan baku menjadi biaya bahan baku standar, maka diperlukan harga standar bahan baku. Harga yang dipakai sebagai harga standar dapat berupa :
  - a) Harga perkiraan yang berlaku di masa yang akan datang ( biasanya untuk jangka waktu satu tahun ).
  - b) Harga yang berlaku saat penyusunan standar.
  - c) Harga yang diperkirakan akan merupakan harga normal dalam jangka panjang.

#### b. Biaya Tenaga Kerja Standar

Biaya tenaga kerja standar terdiri dari :

- 1) Jam tenaga kerja standar.

Jam tenaga kerja standar ditentukan dengan cara :

- a) Menghitung rata-rata jam kerja yang dikonsumsi dalam suatu pekerjaan pada periode yang lalu.
- b) Membuat *test run* operasi produksi dibawah keadaan normal yang diharapkan.
- c) Mengadakan penyelidikan gerak dan waktu dari berbagai kerja karyawan di bawah keadaan nyata yang diharapkan.

d) Mengadakkan taksiran yang wajar, yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan operasi produksi dan produk.

## 2) Tarif upah standar

Tarif upah standar ditentukan atas dasar :

- a) Perjanjian dengan organisasi karyawan.
- b) Data upah masa lalu.
- c) Penghitungan tarif upah dalam keadaan normal.

Penentuan tarif upah standar memerlukan pengetahuan mengenai kegiatan yang dijalankan, tingkat kecepatan kerja yang diperlukan dan rata-rata tarif upah per jam yang diperkirakan akan dibayar.

## c. Biaya *Overhead* Standar

Penetapan biaya *overhead* standar ditentukan berdasarkan tarif *overhead* standar. Tarif *overhead* standar dihitung dengan membagi jumlah biaya *overhead* yang dianggarkan pada kapasitas normal dengan kapasitas normal. Untuk pengendalian biaya *overhead* pabrik dalam sistem biaya standar, perlu dibuat anggaran fleksibel, yaitu anggaran biaya untuk beberapa kisaran kapasitas. Dalam anggaran fleksibel ada pemisahan antara faktor-faktor biaya tetap dan variabel, dan memperlakukan biaya *overhead* tetap dalam volume tertentu. Adapun langkah-langkah yang dipakai dalam penetapan biaya *overhead* standar adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan anggaran biaya *overhead* pabrik. Pada awal periode disusun anggaran untuk setiap elemen biaya *overhead* yang digolongkan ke dalam biaya tetap dan biaya variabel dalam bentuk anggaran fleksibel.

- 2) Penentuan dasar pembebanan dan tingkat kapasitas. Setelah anggaran biaya *overhead* disusun, maka untuk menghitung tarif standar perlu ditentukan standar kapasitas dan tingkat kapasitas.
- 3) Perhitungan tarif standar biaya *overhead*. Tarif standar biaya *overhead* dihitung sebesar anggaran biaya *overhead* dibagi tingkat kapasitas yang dipakai.

Dalam penetapan biaya bahan baku standar harus ditentukan dulu kuantitas standar dan harga standar bahan baku. Penentuan biaya bahan baku standar pada umumnya ditentukan pada akhir tahun dan digunakan selama tahun berikutnya. Dalam menetapkan biaya tenaga kerja standar juga terdiri dari dua unsur yaitu : jam tenaga kerja standar dan tarif upah standar. Sedangkan dalam penetapan biaya overhead standar didasarkan pada tarif overhead standar. Tarif *overhead* standar ini dihitung dengan cara membagi jumlah biaya *overhead* yang dianggarkan pada kapasitas normal dengan realisasi atas biaya overhead yang benar-benar terjadi pada kapasitas normal.

## **5. Analisis Selisih Biaya Produksi**

Menurut Mulyadi (2012:395), penyimpangan biaya aktual dari biaya standar disebut selisih (*variance*). Selisih biaya aktual dengan biaya standar dianalisis, dan kemudian dicari jalan untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan.

### **a. Analisis Selisih Biaya Bahan Baku**



Adapun analisis perhitungan selisih biaya bahan baku menurut mulyadi (2012:396) dibagi menjadi dua yakni : selisih harga dan selisih kuantitas

1) Selisih harga

Untuk menghitung selisih harga bahan baku menurut mulyadi (2012:396) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Selisih Harga} = \text{Harga Standar} - \text{Harga Aktual} \times \text{Kuantitas Aktual}$$

2) Selisih Kuantitas

Untuk menghitung selisih harga bahan baku menurut mulyadi (2012:396) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Selisih Kuantitas} = \text{Kuantitas Standar} - \text{Kuantitas Aktual} \times \text{Harga Standar}$$

b. Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Mulyadi (2012:397), perhitungan selisih biaya tenaga kerja langsung dibagi menjadi dua yakni : selisih tarif dan selisih jam kerja.

1) Selisih Tarif

Untuk menghitung selisih tarif tenaga kerja langsung menurut mulyadi (2012:397) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Selisih Tarif} = \text{Tarif Standar} - \text{Tarif Aktual} \times \text{Jam Kerja Aktual}$$

## 2) Selisih Jam Kerja

Untuk menghitung selisih jam kerja langsung menurut mulyadi (2012:397) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Selisih Tarif} = \text{Tarif Standar} - \text{Tarif Aktual} \times \text{Jam Kerja Aktual}$$

### b. Analisis Selisih Biaya *Overhead* Pabrik

Perhitungan tarif biaya *overhead* pabrik adalah menggunakan kapasitas normal, sedangkan pembebanan biaya *overhead* pabrik menggunakan kapasitas aktual yang dicapai. Menurut Mulyadi (2012:409) perhitungan selisih biaya *overhead* pabrik dibagi menjadi selisih anggaran, selisih kapasitas dan selisih efisiensi.

#### 1. Selisih Anggaran

Untuk menghitung selisih anggaran biaya *overhead* pabrik menurut mulyadi (2012:409) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Selisih Anggaran} = \text{BOP Aktual} - \text{Anggaran Fleksibel Kapasitas Aktual}$$

#### 2. Selisih Kapasitas

Untuk menghitung selisih kapasitas biaya *overhead* pabrik menurut mulyadi (2012:409) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Selisih Kapasitas} = \text{Anggaran Fleksibel Kapasitas Aktual} \times \frac{\text{BOP Total}}{\text{Kapasitas Standar}}$$

#### 3. Selisih Efisiensi

Untuk menghitung selisih efisiensi biaya *overhead* pabrik menurut Mulyadi (2012:409) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Selisih Efisiensi} = \frac{\text{BOP Total Kapasitas Aktual} \times \text{BOP Total Kapasitas Standar}}{\text{Standar}}$$

## 6. Hubungan Analisis Selisih dan Evaluasi Penetapan Biaya Standar

Menurut Mulyadi (2012:395), evaluasi penetapan biaya standar sangat bermanfaat bagi manajemen aktivitas perusahaan karena standar biaya bermanfaat untuk :

1. Pembuatan anggaran.
2. Pengendalian biaya dan mengukur efisiensi.
3. Mendorong upaya kemungkinan pengurangan biaya.
4. Memudahkan dalam pencatatan dan penyiapan laporan biaya.
5. Merencanakan biaya bahan baku, pekerjaan dalam proses maupun persediaan barang jadi.
6. Sebagai pedoman penetapan harga penawaran dalam tender suatu proyek atau kontrak tertentu.

Analisis selisih biaya dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi penetapan biaya standar dengan meneliti penyebabnya. Adapun kemungkinan penyebab terjadinya selisih tersebut antara lain :

1. Selisih Biaya Bahan Baku

Kemungkinan penyebab terjadinya selisih biaya bahan baku ada berbagai macam, yaitu :

- a) Kontrak atau syarat pembelian yang menguntungkan atau tidak menguntungkan.

- b) Perubahan harga pasar yang tidak diperkirakan sebelumnya.
  - c) Biaya angkutan yang diperkirakan terlalu rendah atau terlalu tinggi.
  - d) Kekeliruan dalam memperkirakan jumlah potongan pembelian.
  - e) Tepat atau tidaknya satu pembelian.
  - f) Penggunaan kualitas bahan baku yang berbeda atau pemakaian bahan baku substitusi.
  - g) Adanya pengawasan terhadap pemborosan pemakaian bahan.
2. Selisih Biaya Tenaga Kerja

Kemungkinan penyebab terjadinya selisih biaya tenaga kerja ada berbagai macam, yaitu :

- a) Pembebanan jam kerja yang tidak sesuai.
  - b) Penentuan tarif yang terlalu rendah atau terlalu tinggi
  - c) Munculnya biaya lembur yang tidak terduga
3. Selisih Biaya Bahan Baku

Kemungkinan penyebab terjadinya selisih biaya bahan baku ada berbagai macam, yaitu :

- a) Penggunaan mutu bahan baku yang tidak sesuai
- b) Perubahan dalam harga pasar.
- c) Kegagalan dalam mengurangi penggunaan bahan baku dan jasa dalam hubungannya dengan tingkat output yang dihasilkan.

Dalam melakukan evaluasi penetapan biaya standar, hasil dari perhitungan analisis selisih diperkuat dengan keterangan dari pihak-pihak yang bersangkutan untuk kemudian dilakukan pencarian penyebabnya secara detail. Penyebab terjadinya selisih tersebut kemudian ditelaah sebagai dasar untuk menentukan

apakah biaya standar yang dipakai masih layak dipakai atau perlu dilakukan pengkajian ulang.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya mengenai penetapan biaya standar dan pengendalian biaya yang dapat digunakan sebagai bahan gambaran dalam penelitian ini adalah :

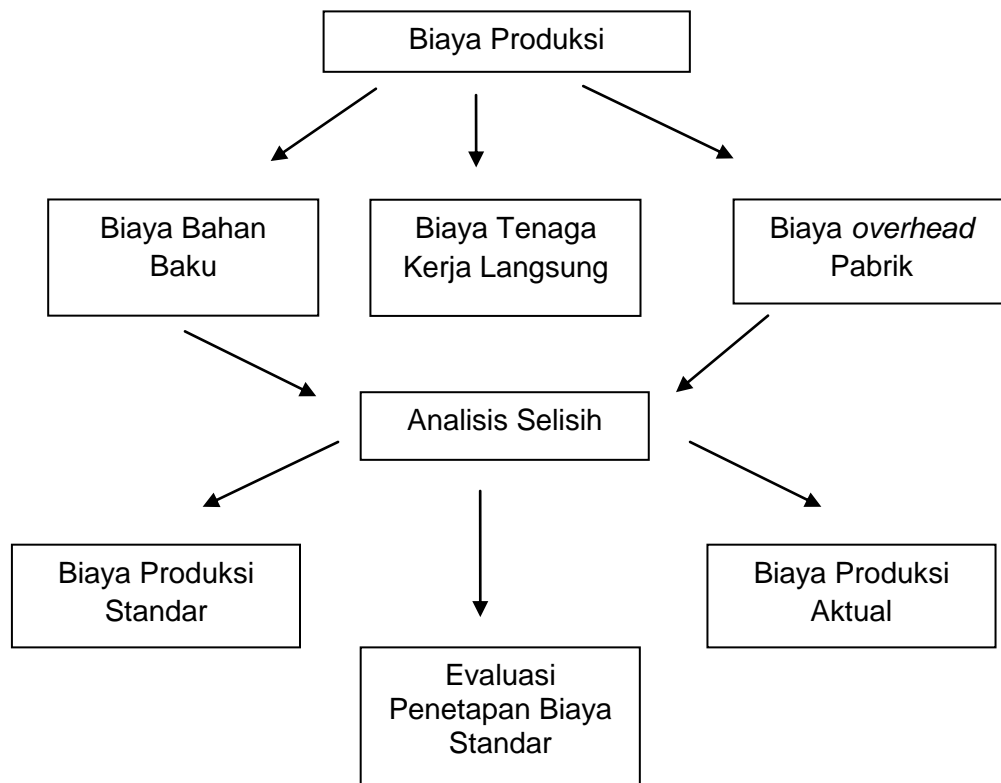
**Tabel 2.1**  
**Perbandingan Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan**

<b>Peneliti</b>	<b>Retno Dwi Listyorini (2007)</b>	<b>Sapta Sasi Dwi Putra (2011)</b>	<b>Sidiq Purnawirawan (2006)</b>
<b>Judul</b>	Penentuan biaya standar dalam rangka pengendalian biaya <i>overhead</i> pabrik pada perusahaan jenang Wibisono Ponorogo	Penentuan biaya standar dalam rangka perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada PT Ajinomoto Mojokerto	Analisis Selisih Biaya Bahan Baku Sebagai alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT Cakra Guna Cipta Malang
<b>Subjek</b>	Peran biaya standar dalam pengendalian biaya <i>overhead</i> pabrik	Peran biaya standar dalam perencanaan & pengendalian biaya produksi	Analisa selisih biaya bahan baku pengendalian biaya produksi
<b>Objek</b>	Perusahaan jenang Wibisono Ponorogo	PT Ajinomoto Mojokerto	PT Cakra Guna Cipta Malang
<b>Metode</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deskripsif</li> <li>• Kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deskripsif</li> <li>• Kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deskripsif</li> <li>• Kualitatif</li> </ul>
<b>Tujuan</b>	Untuk mengetahui peran biaya standar dalam pengendalian biaya <i>overhead</i> pabrik	Untuk mengetahui peran biaya standar dalam perencanaan & pengendalian biaya produksi	Untuk menganalisa selisih biaya bahan baku pengendalian biaya produksi

<b>Hasil penelitian</b>	Menghasilkan masukan bagi Perusahaan Jenang Wibisono bahwa biaya standar sangat berperan dalam menekan biaya overhead pabrik.	Menghasilkan kesimpulan bahwa biaya standar berperan dalam perencanaan & pengendalian biaya produksi	Menghasilkan masukan bahwa biaya bahan baku sangat berperan bagi pengendalian biaya produksi
<b>Persamaan/perbedaan dengan peneliti akan dilaksanakan</b>	<p><b>Persamaan :</b></p> <p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang biaya standar,</p> <p><b>Perbedaan :</b></p> <p>Peneliti terdahulu lebih fokus pada biaya <i>overhead</i> pabrik, sedangkan peneliti sekarang meneliti semua komponen biaya produksi .</p> <p>Lokasi penelitian terdahulu pada Perusahaan Jenang Wibisono Ponorogo, penelitian sekarang dilakukan pada PT Triteguh Manunggal Sejati Sidoarjo</p> <p>Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif</p>	<p><b>Persamaan :</b></p> <p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang biaya standar,</p> <p><b>Perbedaan :</b></p> <p>Lokasi penelitian terdahulu pada PT Ajinomoto Mojokerto Ponorogo, penelitian sekarang dilakukan pada PT Triteguh Manunggal Sejati Sidoarjo</p> <p>Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif</p>	<p><b>Persamaan :</b></p> <p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang biaya standar,</p> <p><b>Perbedaan :</b></p> <p>Peneliti terdahulu lebih fokus pada biaya bahan baku , sedangkan peneliti sekarang meneliti semua komponen biaya produksi .</p> <p>Lokasi penelitian terdahulu pada PT Cakra Guna Cipta Malang, penelitian sekarang dilakukan pada PT Triteguh Manunggal Sejati Sidoarjo</p> <p>Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif</p>

Sumber : diolah oleh penulis

### C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka konseptual  
( Sumber : diolah oleh penulis )

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, pada perusahaan manufaktur biaya standar mempunyai peran yang sangat penting dalam penetapan dan pengendalian biaya produksi. Biaya produksi yaitu biaya yang berkaitan dengan proses pengolahan bahan baku menjadi bahan produk jadi yang siap dijual. Biaya produksi ini dibagi menjadi tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik

Biaya bahan baku adalah harga perolehan berbagai macam bahan baku yang dipakai dalam kegiatan pengolahan produk. Biaya tenaga kerja langsung

adalah balas jasa yang diberikan karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan. Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu jumlah produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu di bawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi dan faktor-faktor tertentu. Biaya aktual adalah biaya yang sesungguhnya dikeluarkan untuk membuat satu produk

Biaya standar yang telah ditetapkan akan dibandingkan dengan biaya aktual. Perbandingan antara biaya produksi standar dan biaya produksi aktual inilah yang menghasilkan selisih biaya (*variance*). Selisih antara biaya standar dengan biaya aktual bisa saja menghasilkan selisih yang menguntungkan perusahaan, namun juga bisa merugikan perusahaan.

Apabila terjadi selisih yang merugikan kemudian akan dilakukan analisis untuk mencari penyebabnya, apakah selisih yang terjadi berasal dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, atau dari biaya *overhead* pabrik. Hasil analisis inilah yang digunakan sebagai alat evaluasi bagi pihak manajemen dalam penetapan biaya standar. Biaya standar yang dipakai masih relevan untuk diaplikasikan atau akan dilakukan peninjauan ulang.